



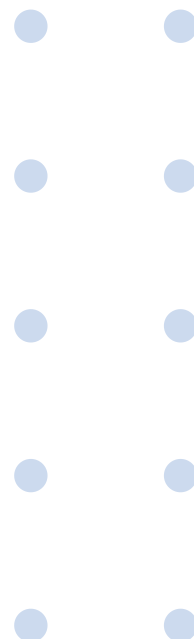
Panduan Lestari

Laporan ESG Strategis
untuk Usaha Tangguh dan Responsif



**Proyek Strategis Akselerasi Peningkatan Kompetensi, Daya Saing,
dan Resiliensi Bisnis UMKM melalui Pelaporan Keberlanjutan untuk
Menghadapi Era Bisnis Global yang Berkelanjutan dalam Upaya
Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
(Sustainable Development Goals(SDGs))**

Panduan LESTARI
Laporan ESG Strategis untuk Usaha Tangguh dan Responsif





ACKNOWLEDGEMENT

Panduan Laporan ESG Strategis untuk Usaha Tangguh dan Responsif (LESTARI) ini disusun oleh Universitas Parahyangan dan Badan Riset Nasional Indonesia (BRIN) bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Global Reporting Initiative (GRI). Panduan ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta The ASEAN Simplified ESG Disclosure Guide for SMEs in Supply Chain (ASEDG).

Panduan Lestari telah mempertimbangkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk pelaku bisnis UMKM. Penyusunan dokumen panduan ini didukung oleh:

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Global Reporting Initiative (GRI)
- Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
- Business and Export Development Organisation (BEDO)

Penulis

Tim UNPAR

- Prof. Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., GCSP.
- Leni Hartono SE., MA., Akt., CA., CMA
- Wiwin Winarni, S.Pd., MM.
- Akash Kanaya Tharwani, S.E.

Tim BRIN

- Irwanda Wisnu Wardhana, SST, MPP, Ph.D
- Nur Khaririyatun, SP, M.Mgt.

Kontributor

Jeff Kristianto Iskandarsjah - Yayasan BEDO

Henry Bin Uyu Hidayat - Imago Raw Honey

Tegar Ditya Pragama - Kadatuan Koffie

Shelly - PT. Salaku Cara Enak Makan Salak

Liana Soefran - Specialitea

Rizca Puspita Devi - CV SNR Bumi Indonesia

R Vita Kusmawardhani - PT. Awan Kurniawan Corp (Sarkara Madhu)

Koordinator Penyelaras Akhir

Dewi Suyenti Tio

Anastesya Ftaraya

Penyelaras Akhir

Dewi Suyenti Tio

Devyandra Putri

Desainer dan Tata Letak

Dinda Selvia

NOTE

Seiring dengan berkembangnya standar keberlanjutan global, tuntutan pelanggan, dan persyaratan kepatuhan ESG, kemungkinan besar panduan ini perlu direvisi dari waktu ke waktu untuk memastikan panduan ini tetap relevan dan sesuai tujuannya. Hal ini mungkin melibatkan revisi penempatan pengungkapan dalam kategori Dasar, Menengah, dan Lanjutan, serta pengenalan pengungkapan ESG lainnya yang sejalan dengan kerangka kerja global.

Disclaimer

Panduan Lestari diterbitkan untuk membantu dan memberikan panduan kepada UMKM dalam mempersiapkan pengungkapan data Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) kepada pemangku kepentingan terkait, yang disesuaikan dengan standar internasional. Meskipun panduan ini dimaksudkan untuk memberikan panduan mengenai pengungkapan ESG dan telah dilakukan dengan hati-hati untuk menyusun informasi yang relevan dan penting dalam ASEDG, panduan ini tidak mencakup seluruhnya dan memiliki ruang lingkup yang terbatas. UMKM diharapkan untuk secara bijak dan cermat memanfaatkan panduan ini, sejauh mana panduan ini relevan dengan operasi dan kegiatan bisnis mereka serta profil risiko ESG masing-masing.





Shinta W. Kamdani

Ketua Umum APINDO

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buku Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan UMKM, hasil kerja sama yang sinergis antara Komite Sustainability, Bidang UMKM dan Koperasi APINDO bersama Global Reporting Initiative (GRI) dan Universitas Katolik Parahyangan. Dalam era yang semakin volatile, uncertain, complex, and ambiguous (VUCA), praktik bisnis tidak lagi hanya diukur dari profit semata, tetapi juga dari kontribusinya menjaga keseimbangan antara People, Planet, dan Profit. Triple Bottom Line inilah yang menjadi esensi dari Environmental, Social, and Governance (ESG) yang kini menjadi standar global keberlanjutan.

UMKM yang selama ini terbukti menjadi penopang utama ekonomi nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru: bagaimana meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin selektif terhadap praktik bisnis yang sustainable. Namun tantangan ini sekaligus membuka peluang besar bahwa UMKM kita memiliki potensi luar biasa untuk naik kelas dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya.

APINDO sebagai wadah para pengusaha Indonesia, sepenuhnya berkomitmen mendampingi UMKM agar tidak hanya bertahan tetapi juga bertumbuh secara inklusif dan berkelanjutan. Saya percaya, melalui Buku Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan UMKM ini, para pelaku usaha akan memiliki navigational tools yang praktis, sederhana, dan relevan untuk memulai perjalanan sustainability journey mereka, selangkah demi selangkah, sesuai kapasitas dan konteks bisnis masing-masing.

Lebih dari sekadar dokumen, buku ini adalah manifesto komitmen APINDO untuk mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang berdaya saing, berintegritas, adaptif terhadap regulasi hijau, serta berkontributif pada pencapaian SDGs. Ini sejalan dengan cita-cita Indonesia Emas 2045, di mana sektor UMKM harus menjadi backbone pertumbuhan ekonomi yang resilien dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan agenda kerja dari ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small and Medium Enterprises (ACCMSME) dimana APINDO menjadi perwakilan suara sektor swasta dalam ASEAN MSME Advisory Board (AMAB).

Saya mengajak seluruh pihak, khususnya para pelaku UMKM, pemangku kepentingan, mitra usaha, dan pemerintah daerah, untuk menjadikan panduan ini sebagai pijakan awal menuju praktik bisnis yang lebih responsible, accountable, dan future-proof. Semoga upaya kita bersama ini menjadi legacy bagi generasi mendatang, sekaligus bukti nyata bahwa Indonesia mampu bersaing di panggung global dengan pondasi bisnis yang lestari. Terima kasih atas sinergi, kerja keras, dan komitmen semua pihak yang terlibat. Mari kita buktikan bahwa UMKM Indonesia mampu Go Sustainable, Go Global!



Ronald Walla

Ketua Bidang Ketua Bidang UMKM & Koperasi APINDO

Implementasi prinsip berbasis *Environmental, Social and Governance* (ESG) di dunia usaha merupakan tantangan tersendiri bagi UMKM Indonesia. Saat ini, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kesulitan dalam mengintegrasikan ESG pada aspek operasional bisnis yang dijalankan. Padahal di lain sisi, dorongan global untuk menerapkan prinsip ESG sebagai fondasi kuat bagi UMKM semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pada dasarnya prinsip ESG berguna untuk memastikan keberlanjutan usaha, kemampuan daya saing global, serta kesempatan memperoleh akses pembiayaan lebih luas.

Melalui sinergi strategis Komite Keberlanjutan Bidang UMKM & Koperasi APINDO bersama dengan Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) dan Global Reporting Initiative (GRI), Buku Panduan LESTARI ini hadir dan memaknai perannya memandu UMKM Indonesia mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan (ESG) dalam praktik bisnis. Segenap rasa syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya, sebuah momentum baik untuk memberikan solusi bagi bangsa dapat terwujud melalui hadirnya buku panduan yang disusun secara kolaboratif untuk UMKM Indonesia ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada mitra kolaborator serta rekan-rekan UMKM yang memiliki semangat tinggi menapaki perjalanan keberlanjutan, atas kontribusi dan peran strategisnya dalam penyusunan panduan ini.

Dengan mengacu pada peraturan nasional yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan internasional (ASEAN Simplified ESG Disclosure Guide dan GRI reporting), “Buku Panduan LESTARI” ini diharapkan dapat menjadi solusi tantangan di atas serta komitmen kuat Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dalam mendampingi UMKM Indonesia sebagaimana rantai peran kami sebagai fasilitator, edukator, motivator, konektor serta katalisator – agar UMKM Indonesia terus berfokus menuju keberlanjutan dan memperkuat eksistensinya di skala global.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati kami persembahkan Buku Panduan LESTARI sebagai *panduan peLaporan ESG yang Strategis untuk usaha yang TAngguh dan ResponsIf (LESTARI)* – untuk dunia kewirausahaan Indonesia dan untuk bangsa kita tercinta.



Paulina Permatasari

Guru Besar Bidang Ilmu Akuntansi Keberlanjutan
Universitas Parahyangan

Setiap langkah kecil menuju keberlanjutan adalah lompatan besar bagi masa depan.

Buku Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi UKM di Indonesia ini lahir dari keyakinan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah sederhana. Melalui aksi para pelaku UKM—yang tangguh, adaptif, dan berakar di komunitas—kita bisa membangun masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Di tengah tantangan global dan krisis lingkungan, UKM memegang peran strategis sebagai penggerak ekonomi dan agen perubahan sosial serta lingkungan. Kini, UKM tidak hanya dituntut untuk tumbuh secara bisnis, tetapi juga bertindak bijak, transparan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Laporan keberlanjutan menjadi sarana bagi UKM untuk menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengejar profit, tapi juga menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kelestarian lingkungan, dan tata kelola yang baik.

Panduan ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman praktis dan aplikatif dalam pelaporan keberlanjutan. Dengan bahasa sederhana namun komprehensif, buku ini diharapkan dapat membantu pelaku UKM mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan dampaknya secara bertanggung jawab.

Lebih dari sekadar panduan teknis, buku ini juga menjadi sumber inspirasi. Melalui pendekatan yang kontekstual dan mudah diterapkan, panduan ini ingin menunjukkan bahwa keberlanjutan bukanlah hal yang rumit atau mahal, tetapi bagian dari proses bisnis yang lebih bermakna dan berdampak. Setiap usaha, sekecil apa pun, memiliki cerita yang layak dibagikan. Laporan keberlanjutan memungkinkan UKM menunjukkan kontribusi mereka—untuk bumi, sesama, dan masa depan.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Kementerian Perdagangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional**
- **Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)**
- **Global Reporting Initiative (GRI)**
- **Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)**
- **Business and Export Development Organisation (BEDO)**

atas kepercayaan, kolaborasi, dan sinergi yang telah terjalin bersama **Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan** dalam seluruh rangkaian kegiatan, baik penyusunan panduan ini, maupun proses pendampingan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM di berbagai daerah.

Semoga buku ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar: membangun ekosistem UKM yang tangguh, beretika, dan berkontribusi bagi masa depan Indonesia yang berkelanjutan. Dan semoga buku ini tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga menjadi sumber semangat dan inspirasi—bahwa keberlanjutan bukanlah beban, melainkan peluang. Peluang untuk tumbuh lebih kuat, lebih relevan, dan lebih berdampak bagi lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang.

Daftar Isi

OVERVIEW	Hal 10
INSTRUKSI	Hal 11
PROFIL PERUSAHAAN	Hal 12
APA SAJA YANG DIUNGKAPKAN Empat Pilar 21 Topik	Hal 13
PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA EKONOMI	Hal 14
Nilai Ekonomi	Hal 15
Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)	Hal 17
Pajak	Hal 18
Investasi & Inovasi	
PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA LINGKUNGAN	Hal 19
Emisi	Hal 22
Energi	Hal 24
Air dan Efluen	Hal 25
Sampah	Hal 27
Material	Hal 29
Keanekaragaman Hayati	Hal 30

PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA SOSIAL	Hal 32
Hak Asasi Manusia	Hal 36
Kepegawaian, Pelatihan dan Pendidikan	
Keanekaragaman, Peluang Setara dan Non-Diskriminasi	Hal 37
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
Masyarakat Setempat	Hal 38
Kesempatan Pelanggan dan Pelabelan	
PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA TATA KELOLA	Hal 39
Struktur Organisasi	Hal 41
Kebijakan	Hal 42
Manajemen Risiko dan Pelaporan	Hal 43
Anti-Korupsi	Hal 44
Privasi Pelanggan	Hal 45
DAFTAR SINGKATAN	Hal 46

OVERVIEW

Apa itu Panduan LESTARI ?

Panduan LESTARI adalah panduan yang bersifat sukarela dan disusun untuk mendukung pelaku bisnis atau usaha dalam menentukan indikator ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang relevan untuk dipantau dan diungkapkan.

Panduan ini untuk Bisnis Apa ?

Seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari rantai pasok kegiatan ekonomi, tidak terbatas pada sektor maupun kelas tertentu, baik yang ingin mengungkapkannya secara sukarela, atas permintaan pelanggan, investor, pemegang dana, dan pemangku kepentingan lainnya, atau sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan untuk memperoleh insentif tertentu.

Mengapa Menggunakan Panduan ini ?

- Menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh pelaku usaha (sebagai pemilik data) dalam mengungkapkan informasi yang krusial.
- Meyediakan standar dan indikator yang mudah dipahami bagi pemangku kepentingan (sebagai pengguna data) guna mempermudah proses penilaian maupun pengambilan keputusan terhadap pelaku usaha bersangkutan jika diperlukan

Apa saja yang termasuk dalam panduan ini?

Panduan LESTARI memuat indikator yang dirancang untuk menelusuri dan memonitor upaya dan implementasi yang dilakukan pelaku usaha dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang baik.

Referensi apa yang digunakan?

Panduan LESTARI disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Memahami bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyusun Laporan Keberlanjutannya, panduan ini menyasar UMKM yang sebagian besar tidak terlepas dari rantai pasok perusahaan tersebut, serta meningkatkan kesadaran UMKM akan pentingnya keberlanjutan bagi bisnis. Panduan ini juga mengacu pada the ASEAN Simplified ESG Disclosure Guide for SMEs in Supply Chain (ASEDG) yang diterbitkan oleh The ASEAN Capital Market Forum (ACMF) pada tahun 2025.

Bagaimana dengan kemampuan bisnis yang berbeda-beda dalam mematuhi aspek keberlanjutan?

Panduan LESTARI telah disusun sesederhana mungkin dengan hanya mencakup 21 topik dari empat pilar Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Panduan ini dapat diterapkan di seluruh sektor industri. Pelaku usaha dianjurkan untuk tetap mempertimbangkan materialitas dan pengungkapan yang relevan untuk UMKM. Pelaku usaha dibagi dalam tiga kategori, yaitu Dasar (D), Menengah (M), dan Lanjutan (L) dengan tingkat permintaan informasi yang disesuaikan dengan kemampuan UMKM di tiap level tersebut.

INSTRUKSI

Cara menggunakan panduan LESTARI

1

Kenali level bisnis masing-masing perusahaan, apakah Dasar (D), Menengah (M), atau Lanjutan (L). Sesuaikan dengan kebutuhan bisnis, apakah atas permintaan investor atau melakukan pelaporan secara sukarela.

2

Sebagai panduan, level Dasar (D) adalah titik awal pelaporan. Jika perjalanan menuju keberlanjutan perusahaan anda sudah berlangsung 1-3 tahun, perusahaan anda dapat menerapkan pengungkapan level Menengah (M). Selanjutnya, 4-5 tahun menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut, perusahaan anda dapat menerapkan pengungkapan level Lanjutan (L). Untuk perusahaan yang berorientasi ekspor, dianjurkan untuk setidaknya menerapkan pengungkapan level Menengah (M).

3

Jika sudah menentukan level, tentukan pengungkapan yang akan dilaporkan (prinsip materialitas). Pahami pengungkapan yang sudah dapat anda laporkan saat ini, dan yang akan dikerjakan dalam satu tahun ke depan. Jika perusahaan memutuskan akan mengikuti indikator yang tercantum dalam daftar pelaporan Dasar (D), namun untuk beberapa informasi tertentu, informasi tersebut sudah tersedia dan dapat dilaporkan, perusahaan dapat melaporkan indikator pada level di atasnya (Menengah dan Lanjutan) sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan (*beyond compliance*).

4

Identifikasi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis anda untuk menemukan peran dan dampak aktivitas entitas-entitas tersebut terhadap bisnis anda.

5

Perhatikan bagian Penjelasan Singkat dan Contoh Pengungkapan.

PROFIL PERUSAHAAN

Laporan ini merupakan pengungkapan perusahaan kami sesuai dengan panduan LESTARI (Laporan ESG Strategis untuk Usaha Tangguh dan Responsif). Informasi yang disajikan di dalam laporan ini adalah benar sejauh pengetahuan kami pada saat publikasi.



INFORMASI PERUSAHAAN

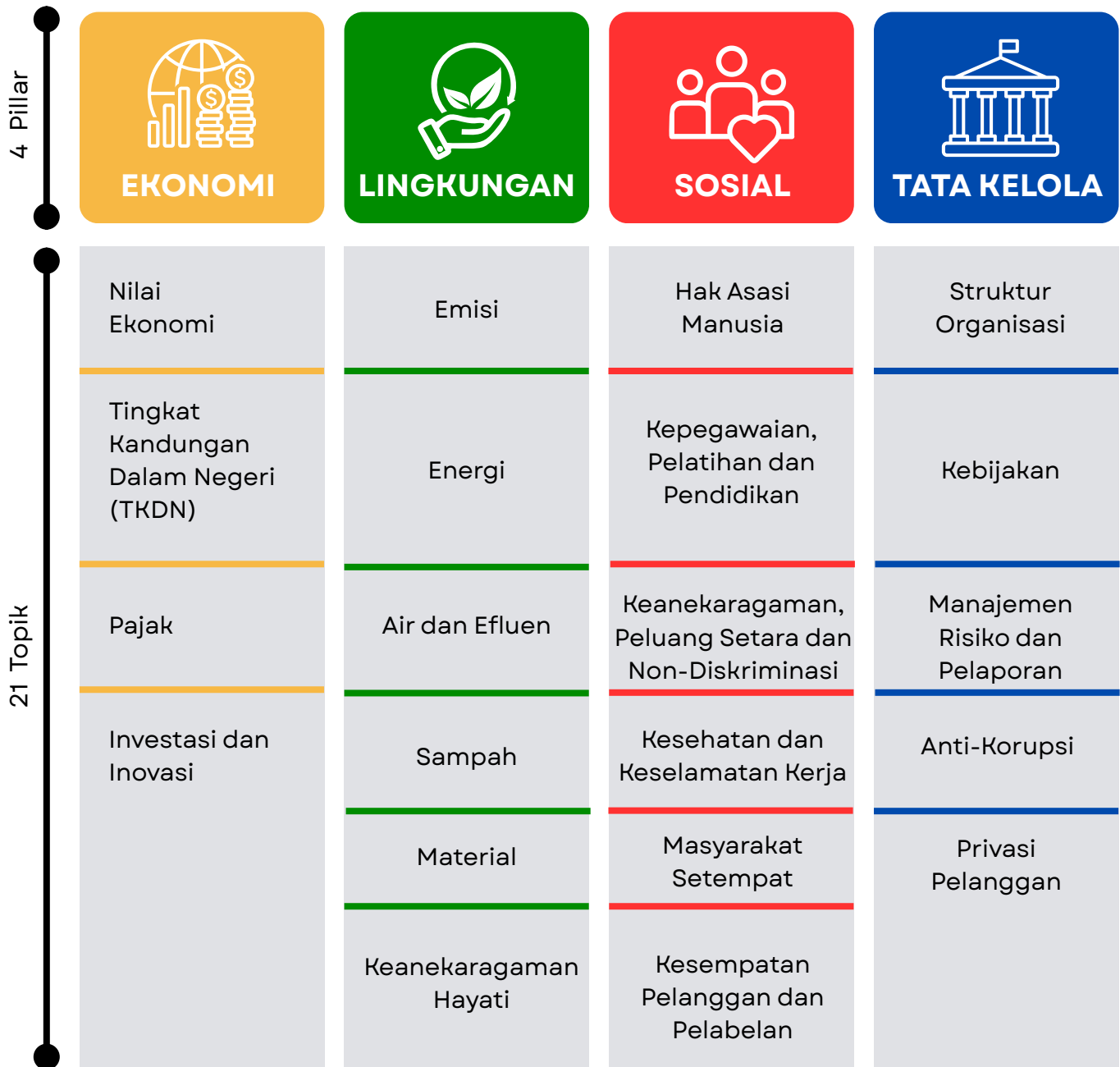
Nama Perusahaan	
Bidang Usaha*	
Alamat Kantor Pusat	
Alamat Kantor Cabang/ Pabrik (Jika Ada)	
Tahun Profil Perusahaan Berlaku	
Keanggotaan Asosiasi	
Sertifikasi/Penghargaan (Jika Ada)	
Narahubung	

Misi Perusahaan	
Visi Perusahaan	

* Bidang usaha sesuai dengan KBLI/NIB utama (Link KBLI: <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko>)

APA SAJA YANG DIUNGKAPKAN

Empat Pillar | 21 Topik





PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA EKONOMI

DASAR (D)

MENENGAH (M)

LANJUTAN (L)

**Keselaran dengan
GRI dan ASEAN SEDG
Framework**

Nilai Ekonomi

E1.1:

Nilai ekonomi langsung:

- Pendapatan yang dihasilkan
- Biaya operasional
- Gaji dan tunjangan karyawan
- Pembayaran kepada penyedia modal
- Pembayaran kepada pemerintah berdasarkan peraturan negara (pajak, denda, biaya sertifikasi, dll)
- Investasi masyarakat

E1.2:

Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah

E1.3:

Contoh dampak ekonomi terhadap pembangunan sekitar

- E1.1: GRI 201-1; ASEDG-S5.1
- E1.3: GRI 203-2

E1.2: GRI 201-4

Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)

E2.1:

Proporsi pemasok lokal:

- Definisi geografis pemasok lokal
- Persentase produk dan jasa yang dibeli secara lokal

E2.1: GRI 204-1

Pajak

E3.1:

Jenis-jenis pajak yang dibayarkan

E3.1: GRI 207

Investasi dan Inovasi

E4.1:

Biaya dan durasi setiap investasi atau inovasi yang signifikan untuk infrastruktur atau dukungan layanan

E4.1: GRI 203-1

Nilai Ekonomi

Nilai Ekonomi Langsung

Penjelasan Singkat

Nilai ekonomi langsung menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola keuangannya dilihat dari arus kas masuk dan arus kas keluar, termasuk berbagai macam pembayaran atau pembiayaan yang menjadi kewajiban perusahaan tersebut.

Contoh Pengungkapan

- Rata-rata omset perusahaan dalam setahun adalah Rp 300.000.000
- Biaya operasional dalam setahun adalah Rp 35.000.000 (biaya untuk listrik,
- Gaji dan tunjangan karyawan yang diberikan dalam setahun adalah Rp 100.000.000
- Pembayaran kepada penyedia modal (atau biaya pinjaman) dalam setahun adalah Rp 35.000.000
- Pembayaran kepada pemerintah termasuk pajak, retribusi daerah, dan retribusi lingkungan dalam setahun adalah Rp 1.500.000

Perusahaan juga dapat mengikuti format tabel seperti ini:

Aspek	Jumlah (dalam IDR)
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan (pendapatan/omset) per tahun	
Nilai ekonomi yang dibayarkan pada pihak lain dalam setahun:	
a. Biaya operasional	
b. Gaji dan remunerasi lain karyawan	
c. Biaya yang dibayarkan pada pemasok/ supplier	
d. Nilai ekonomi lain yang dibayarkan pada investor/ pemegang modal	
e. Pajak untuk pemerintah	
f. Investasi untuk masyarakat (donasi, program CSR)	

Nilai Ekonomi

Bantuan Finansial dari Pemerintah

Penjelasan Singkat

Bantuan finansial dari pemerintah merupakan tunjangan finansial yang berasal dari pemerintah dalam bentuk apapun untuk kegiatan operasi bisnis apapun selama periode pelaporan. Bantuan ini dapat mencakup pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan; pemberian, fasilitas pembebasan royalti sementara; bantuan finansial dari Badan Kredit Ekspor (ECA); insentif finansial. Sedangkan pelatihan merupakan bentuk bantuan non-finansial.

Contoh Pengungkapan

Selama periode pelaporan, perusahaan kami menerima bantuan finansial dari pemerintah sebesar Rp 50.000.000. Bantuan tersebut mencakup pembebasan pajak, subsidi, dan hibah investasi untuk pengembangan bisnis kami.

Dampak Ekonomi terhadap Pembangunan Sekitar

Penjelasan Singkat

Dampak ekonomi terhadap pembangunan sekitar dapat berupa dampak yang berhubungan dengan uang (moneter) atau yang tidak berhubungan dengan uang (non-moneter). Dampak ini penting untuk dinilai karena dapat mempengaruhi masyarakat lokal dan perekonomian daerah secara keseluruhan, termasuk kontribusi organisasi kepada masyarakat, baik berupa uang, sumber daya alam, maupun tenaga kerja.

Contoh Pengungkapan

Bisnis kami menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, membantu meningkatkan pendapatan lokal. Selain itu, aktivitas bisnis kami telah menarik minat wisatawan domestik lebih tinggi dari sebelumnya sehingga secara tidak langsung menghidupkan perekonomian wilayah sekitar bisnis, seperti bermunculannya pedagang kaki lima baru di sekitar toko. Selain itu, kami mematuhi kebijakan lingkungan untuk mengurangi sampah. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan UMKM dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)

Proporsi Pemasok Lokal

Penjelasan Singkat

Tulis jumlah atau persentase pembelian bahan baku yang berasal dari pemasok lokal atau jasa lokal yang bekerja sama dengan bisnis. Sertakan penjelasan singkat mengenai peran atau kontribusi masing-masing. Jika masih banyak yang berasal dari impor, jelaskan mengapa.

Contoh Pengungkapan

Sekitar 70% pembelian bahan baku dan jasa bisnis kami berasal dari pemasok lokal yang berada di provinsi yang sama. Pemasok lokal kami berperan penting dalam menyediakan bahan baku berkualitas yang mendukung proses produksi kami, serta memberikan layanan yang cepat dan efisien, yang berkontribusi pada kelancaran operasional bisnis.

Atau jika bisnis masih bergantung pada bahan baku impor:
Perusahaan kami belum mampu menggunakan bahan baku dari pemasok lokal lebih dari 10% dikarenakan harganya yang jauh lebih tinggi dibandingkan bahan baku impor dari Vietnam. Kami terus berusaha mencari pemasok lokal yang dapat bekerja sama dengan tetap menjaga kualitas produk.

Aspek	Quantity	Units
Persentase produk barang dan jasa lokal (definisi lokal = provinsi yang sama)	1,000 roll	70%

Proporsi Pemasok

Proporsi Pemasok	Jumlah	Lokasi
Pemasok Lokal	3	Provinsi DKI Jakarta
Pemasok Non-Lokal	7	Provinsi Aceh, Lampung, Jawa Timur

Pajak

Pajak yang Dibayarkan

Penjelasan Singkat

Tuliskan jenis-jenis pajak yang bisnis bayarkan, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), dan lain-lain dalam setahun.

Contoh Pengungkapan

Perusahaan kami membayar beberapa jenis pajak, antara lain:

1. Pajak Penghasilan (PPh) - Pajak atas penghasilan yang diperoleh perusahaan.
2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - Pajak atas barang dan jasa yang kami jual.
3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) - Pajak untuk properti yang dimiliki perusahaan.
4. Pajak Kendaraan Bermotor - Pajak atas kendaraan operasional perusahaan.
5. Pajak lainnya - Pajak-pajak lain yang terkait dengan kegiatan usaha yang kami lakukan.

Kami memastikan kepatuhan penuh terhadap kewajiban perpajakan yang berlaku.

Investasi dan Inovasi

Investasi dan Inovasi terhadap Infrastruktur dan Dukungan Layanan

Penjelasan Singkat

Biaya dan durasi setiap investasi atau inovasi yang signifikan untuk infrastruktur atau dukungan layanan mencakup bagaimana investasi infrastruktur dan layanan mempengaruhi masyarakat dan ekonomi lokal, seberapa besar biaya, ukuran, dan waktu yang dibutuhkan untuk proyek tersebut.

Contoh Pengungkapan

Pada tahun 2024, CV Harapan Sejahtera melakukan investasi sebesar Rp150 juta untuk pembangunan fasilitas pengeringan kopi ramah lingkungan (solar dryer dome) seluas 100 m². Investasi ini bertujuan untuk membantu petani lokal mengeringkan biji kopi secara lebih higienis dan efisien, terutama saat musim hujan. Proyek ini berdampak langsung terhadap:

- 50 petani mitra yang kini dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual produk mereka.
- Pengurangan waktu pengeringan hingga 40%, meningkatkan efisiensi produksi.
- Peningkatan pendapatan petani sebesar rata-rata 20% karena kualitas biji kopi yang lebih tinggi.

Proyek ini didanai secara mandiri oleh perusahaan dengan dukungan teknis dari LSM lokal yang fokus pada pertanian berkelanjutan.



PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA LINGKUNGAN

DASAR (D)

MENENGAH (M)

LANJUTAN (L)

Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework

Emisi

L1.1:
Total emisi Gas Rumah Kaca
(GRK) Scope 1 (Cakupan 1)
langsung

L1.3:
Total pengurangan
emisi GRK Scope 1

L1.5:
Total emisi Gas
Rumah Kaca (GRK)
Scope 3 (Cakupan
3) tidak langsung
lainnya

- L1.1: GRI 102-5,
ASEDG-E1.1
- L1.3: GRI 102-4,
ASEDG-E1.3
- L1.5: GRI 102-4,
ASEDG-E1.5

L1.2:
Total emisi GRK Scope 2
(Cakupan 2) tidak langsung

L1.4:
Total pengurangan
emisi GRK Scope 2

L1.6:
Total pengurangan
emisi GRK Scope 3

- L1.2: GRI 102-6,
ASEDG-E1.2
- L1.4: GRI 102-4;
ASEDG-E1.4
- L1.6: GRI 102-7,
ASEDG-E1.6

L1.7:
Intensitas emisi
GRK Scope 1 dan 2

L1.7 : GRI 102-8,
ASEDG-E1.7

Energi

L2.1:
Konsumsi energi dalam joule
atau watt-jam:

- Sumber bahan bakar
terbarukan
- Sumber bahan bakar tidak
terbarukan
- Listrik
- Pemanas (jika berlaku)
- Pendingin (jika berlaku)
- Uap (jika berlaku)

L2.2:
Pengurangan
konsumsi energi
(dari inisiatif efisiensi
dan konservasi)
dalam joule atau
watt-jam:

- Sumber bahan
bakar terbarukan
- Sumber bahan
bakar tidak
terbarukan
- Listrik
- Pemanas (jika
berlaku)
- Pendingin (jika
berlaku)
- Uap (jika berlaku)

- E2.1 : GRI 302-1,
ASEDG-E2.1
- E2.2 : GRI 302-4,
ASEDG-E2.2

PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA LINGKUNGAN

Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework			
DASAR (D)	MENENGAH (M)	LANJUTAN (L)	
Air dan Efluen	L3.1: Total pengambilan air dari semua wilayah berdasarkan sumber berikut: - Air yang dibeli - Air permukaan (jika berlaku) - Air tanah (jika berlaku) - Air laut (jika berlaku) - Air yang dihasilkan (jika berlaku) L3.2: Total pengurangan air dari semua wilayah berdasarkan sumber berikut: - Air yang dibeli - Air permukaan (jika berlaku) - Air tanah (jika berlaku) - Air laut (jika berlaku) - Air yang dihasilkan (jika berlaku)	L3.3: Total pembuangan air ke seluruh wilayah berdasarkan tujuan pembuangan: - Air yang dibeli - Air permukaan (jika berlaku) - Air tanah (jika berlaku) - Air laut (jika berlaku) - Air yang dihasilkan (jika berlaku)	L3.4: Standar yang dipatuhi atau ditetapkan untuk kualitas pembuangan air limbah (efluen) - E3.1: GRI 303-3, ASEDG-E3.1 - E3.2: ASEDG-E3.2 - E3.4: GRI 303-2 E3.3 : ASEDG-E3.3
Sampah	E4.1: Timbulan limbah dalam metrik ton: - yang dihasilkan - yang didaur ulang kembali - yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	E4.2: Timbulan limbah dibagi berdasarkan: - Limbah B3 atau non-B3 - Sumber (sampah elektronik, sampah makanan, limbah cair) - Jenis (logam, tekstil, plastik, kertas)	E4.3: Total limbah berbahaya dan non-berbahaya yang dialihkan dari TPA, dibagi berdasarkan (dalam ton metrik): - Persiapan untuk penggunaan ulang ; - Daur ulang; - Pengerjaan pemulihan lainnya - E4.1: GRI 306-3, GRI 306-4, ASEDG-E4.1 - E4.2: GRI 306-3, ASEDG-E4.2 - E4.3: GRI 306-5, ASEDG-E4.3

PENGUNGKAPAN PILAR
KINERJA LINGKUNGAN

DASAR (D) MENENGAH (M) LANJUTAN (L)			Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
		E4.4 : Total limbah berbahaya dan non-berbahaya yang diarahkan ke TPA, dibagi berdasarkan (dalam ton metrik): • Pembakaran (dengan pemulihan energi) • Pembakaran (tanpa pemulihan energi) • Pembuangan di tempat pembuangan akhir • Opsi pembuangan lain	E4.4: GRI 306-4, ASEGD-E4.4
Material	E5.1: Bahan baku dan berat total yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa utama perusahaan dalam metrik ton.	E5.2: Persentase dari bahan baku daur ulang yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasa utama perusahaan	• E5.1 : GRI 301-1, ASEGD-E5.1 • E5.2 : GRI 301-2, ASEGD-E5.2
Keanekaragaman Hayati		E6.1: Lokasi dan luasan dalam hektar dari situs-situsnya yang memiliki dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati E6.2: Kebijakan atau komitmen untuk menghentikan dan membalikkan kehilangan keanekaragaman hayati	E6.1: GRI 101-5 E6.2: GRI 101-1

Emisi

Menghitung Emisi Scope 1, 2, dan 3

Penjelasan Singkat

Emisi gas rumah kaca dibagi menjadi tiga jenis emisi berdasarkan sumbernya, yaitu emisi scope (cakupan) 1, 2, dan 3. Emisi scope 1 adalah emisi yang berasal langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan, seperti pembakaran bahan bakar di kendaraan milik perusahaan, proses produksi di pabrik, dan penggunaan boiler atau generator. Emisi scope 2 adalah emisi tidak langsung dari listrik yang dibeli oleh perusahaan. Berbeda dengan emisi scope 1, emisi scope 3 adalah emisi tidak langsung yang terjadi dalam rantai nilai perusahaan, baik hulu maupun hilir, yang tidak dimiliki atau dikendalikan perusahaan, seperti transportasi dan distribusi barang, perjalanan bisnis, penggunaan produk oleh konsumen, dan pembuangan limbah dari produk. Ketiganya penting dalam pelaporan emisi karbon untuk menilai jejak karbon secara menyeluruh dan mengembangkan strategi pengurangan emisi yang efektif.

Perhitungan emisi cakupan 1 dan 2 untuk UMKM mencakup aktivitas yang dapat dikendalikan oleh organisasi, seperti penggunaan bahan bakar untuk kendaraan operasional atau penggunaan listrik. Salah satu cara untuk menghitung emisi adalah dengan menggunakan alat seperti yang tersedia di [Carbon Trust SME Carbon Footprint Calculator](#) dengan mengisi data yang relevan seperti penggunaan listrik, LPG, bensin, dll. Perhitungan ini akan otomatis memisahkan emisi menjadi cakupan 1 dan cakupan 2. Namun, perlu dicatat bahwa ini hanya salah satu alat yang dapat digunakan oleh UMKM; ada berbagai alat atau aplikasi lain yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Tahun dasar adalah tahun yang dijadikan perbandingan untuk menghitung emisi. Jika organisasi sudah menghitung emisi sebelumnya, tahun tersebut bisa digunakan sebagai tahun dasar. Jika belum, tahun pelaporan bisa dijadikan tahun dasar.

Contoh Pengungkapan

Berdasarkan perhitungan menggunakan Carbon Trust SME Calculator dengan tahun 2024 sebagai dasar untuk menghitung perubahan pengurangan emisi di tahun berikutnya.

- Total emisi GRK scope 1 yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis adalah 2,5 metrik ton CO₂.
- Total emisi GRK scope 2 yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis adalah 1,8 metrik ton CO₂.
- Total emisi GRK scope 3 yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis adalah 0,9 metrik ton CO₂
- Intensitas emisi yang dihasilkan adalah 0,5 kg CO₂ per unit barang yang diproduksi.
- Pengurangan emisi yang berhasil dilakukan pada tahun 2024 adalah 8,92 ton berasal dari pengurangan pemakaian listrik sebesar 5,000 kWh.



Emisi

Pengurangan Emisi

Penjelasan Singkat

Jumlah pengurangan emisi didapat dari penurunan penggunaan energi atau listrik dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya. Perhitungan emisi sama seperti bagian sebelumnya dapat menggunakan kalkulator penghitung emisi yang tersedia untuk publik.

Contoh Pengungkapan

Bisnis kami berhasil mengurangi emisi GRK sebesar 8,29 ton CO₂ melalui pengurangan penggunaan listrik sebesar 10.000 kWh tahun ini. Kami menerapkan kebijakan hemat listrik, mematikan lampu yang tidak dipakai, dan mencabut peralatan listrik yang tidak dipakai.

Menghitung Intensitas Emisi

Penjelasan Singkat

Intensitas emisi jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan per unit kegiatan, produk, atau aktivitas tertentu. Biasanya, intensitas emisi diukur dalam satuan gram CO₂ (karbon dioksida) per unit output seperti per kWh energi yang dihasilkan, per ton produk yang diproduksi, atau per unit pendapatan.

Perhitungan intensitas emisi cakupan 1 dan 2 dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{Intensitas Emisi} = \frac{\text{Emisi Cakupan 1 atau Emisi Cakupan 2}}{\text{Metrik yang ingin diukur perusahaan}}$$

Adapun metrik yang ingin diukur perusahaan adalah jumlah produksi barang atau jasa yang sesuai dengan masing-masing jenis bisnis. Misalnya jika bisnis menghasilkan kain, maka metriknya adalah per meter kain yang diproduksi, sedangkan jika bisnis bergerak di bidang produksi barang, maka jumlah barang yang diproduksi (contoh jumlah kipas tangan yang diproduksi) dapat menjadi metrik.

Contoh Pengungkapan

- Intensitas emisi cakupan 1: 0,5 kg CO₂ per meter kain batik.
- Intensitas emisi cakupan 2: 0,8 kg CO₂ per meter kain batik.

Metrik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah jumlah kain batik yang diproduksi dalam satu bulan. Bisnis memilih metrik ini karena berfokus pada data produksi barang yang mudah diukur, sehingga memudahkan dalam memantau dampak emisi terhadap produksi.

Energi

Konsumsi Energi

Penjelasan Singkat

Konsumsi energi adalah berapa banyak energi yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menjalankan kegiatan operasional bisnis. Energi tidak terbarukan contohnya adalah energi fosil dari bahan bakar (bensin, gas elpiji), sedangkan energi terbarukan misalnya biogas, energi dari biomassa, gas panas bumi, dan panel surya. Tuliskan rata-rata jumlah penggunaan energi, seperti listrik, gas, dan bahan bakar yang digunakan selama satu tahun.

Contoh Pengungkapan

Rata-rata penggunaan energi yang digunakan dalam setahun (contoh untuk industri makanan dan minuman):

- 1. Listrik sekitar 3.000 kWh untuk digunakan pada pemanas air, penanak nasi, pendingin (kulkas dan AC).
- 2. Bahan bakar Pertalite sebanyak 130 liter per bulan digunakan untuk kebutuhan transportasi sales dan pengantar makanan.
- 3. Bahan bakar gas untuk keperluan dapur produksi sekitar 300 liter gas LPG (Elpiji).

Jenis Sumber Energi	Kualitas Penggunaan per Tahun	Satuan	Emisi yang Dihasilkan per Tahun	Satuan
Listrik PLN		GJ/kWh/Rupiah		Ton CO2 Eq
Bensin				
LPG				
Jenis Energi Terbarukan				
Solar Panel				
Bio-Solar (B20)				
Bio-Massa (Kayu, pellet dll)				

Pengurangan Konsumsi Energi

Penjelasan Singkat

Pengurangan konsumsi energi merupakan selisih energi saat ini dibandingkan energi pada masa awal pengukuran sebelum dilakukannya inisiatif-inisiatif yang dapat mengurangi konsumsi energi, seperti mematikan lampu dan meningkatkan efisiensi produksi sehingga mengurangi jumlah pemakaian listrik. Misalnya, sebuah UMKM yang memproduksi bambu potong melakukan efisiensi kegiatan produksi dengan mencatat waktu produksi terbaik sehingga tidak banyak sumber daya yang terbuang dengan (misalnya) berkali-kali memotong bambu padahal jumlahnya masih sedikit sehingga kurang efektif.

Contoh Pengungkapan

Bisnis kami melakukan beberapa langkah untuk menghemat energi, antara lain:

1. Penerapan teknologi hemat energi: kami menggunakan lampu LED yang lebih efisien konsumsi listriknya.
2. Pengaturan suhu dan ventilasi yang efisien: mengatur suhu AC dan ventilasi agar lebih hemat energi.
3. Pemeliharaan rutin: melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala untuk memastikan efisiensi energi.
4. Penggunaan bahan bakar alternatif: menyusun rute pengantaran yang paling efisien sehingga lebih irit bahan bakar.

Air dan Efluen

Pengambilan Air

Penjelasan Singkat

Tuliskan jumlah pengambilan air berdasarkan sumbernya, yaitu:

- Air yang dibeli dari pihak ketiga (misalnya air PDAM)
- Air permukaan (misalnya sungai, danau; jika berlaku)
- Air tanah (jika berlaku)
- Air laut (jika berlaku)
- Air yang dihasilkan (jika berlaku)

Indikator ini meminta informasi berapa banyak air yang digunakan oleh perusahaan mengingat bahwa air merupakan kebutuhan penting bagi seluruh makhluk hidup. Eksploitasi yang berlebihan terhadap air dapat berdampak pada keberlangsungan ekosistem dimana air tersebut diambil. Oleh sebab itu, informasi ini penting untuk disampaikan oleh perusahaan.

Contoh Pengungkapan

Bisnis kami mengambil air dari beberapa sumber yang berbeda. Secara keseluruhan, setiap bulan sepanjang tahun 2023 kami mengambil air sejumlah rata-rata sebagai berikut:

1. Air tanah: 50.000 liter
2. Air dari pihak ketiga (PDAM): 5.000 liter

Pembuangan Air

Penjelasan Singkat

Tuliskan secara singkat bagaimana bisnis membuang air dan mengelolanya.

Contoh Pengungkapan

Di perusahaan kami, air yang digunakan selama proses produksi dibuang setelah melalui proses pengolahan untuk memastikan kualitasnya aman. Setelah itu, air tersebut dibuang ke sungai terdekat. Kami selalu memastikan bahwa pembuangan air yang dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan sesuai dengan standar pembuangan air di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.

Pengurangan Air

Penjelasan Singkat

Pengurangan air dihitung dari jumlah air yang berhasil dikurangi dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya.

Contoh Pengungkapan

Setelah melakukan berbagai inisiatif untuk mengurangi jumlah pemakaian air, secara keseluruhan, setiap bulan sepanjang tahun 2024 kami mengambil air sejumlah rata-rata sebagai berikut:

1. Air tanah: 45.000 liter
2. Air dari pihak ketiga (PDAM): 4.500 liter

Berbagai upaya yang kami lakukan diantaranya adalah kampanye matikan keran sampai habis jika tidak dipakai, perilaku hidup bersih dan sehat dengan penggunaan air secukupnya, efisiensi alur produksi (misalnya pencucian kain untuk bidang usaha tekstil), hingga menggunakan sensor keran yang akan berhenti secara otomatis.



Sampah

Timbulan Limbah

Penjelasan Singkat

Sampah atau limbah dihasilkan dari aktivitas organisasi, baik dalam produksi maupun pelayanan, serta dari pemasok dan konsumen dalam rantai nilai. Pada bagian ini, tuliskan jumlah sampah yang dihasilkan dan berapa serta bagaimana sampah atau limbah tersebut dikelola.

Contoh Pengungkapan

- Jumlah timbulan sampah atau limbah yang dihasilkan perusahaan kami dalam setahun adalah sebanyak 142 kg.
- Jumlah sampah atau limbah yang didaur ulang adalah 30 kg, umumnya yang dapat didaur ulang adalah sampah plastik, kertas, dan kaleng. Kami menyetorkan sampah tersebut kepada pihak ketiga pengelola sampah.
- Jumlah sampah atau limbah yang dibuang ke TPA adalah sebanyak 112 kg per bulan.

Timbulan Limbah Berdasarkan Jenis

Penjelasan Singkat

Tuliskan jumlah limbah atau sampah yang dihasilkan berdasarkan jenisnya.

Contoh Pengungkapan

Sampah atau limbah yang dihasilkan bisnis kami di bidang pembuatan kain batik berdasarkan jenisnya.

Kategori Limbah	Jumlah Timbulan (Contoh)	Jumlah Timbulan	Keterangan
Limbah B3	Limbah Plastik dan Kemasan	2.000 kg/tahun	Limbah plastik dari kemasan bahan kimia dan produk pabrik.
	Limbah Elektronik	500 unit/tahun	Peralatan elektronik rusak, seperti mesin jahit, komputer dan alat produksi.
Limbah Non-B3	Sampah Tekstil (Potongan Kain)	15.000 kg/tahun	Potongan kain sisa produksi atau cacat yang tidak terpakai.
	Sampah Makanan (Kantor)	500 kg/tahun	Sisa makanan dari karyawan di kantin atau fasilitas pabrik.

Pengelolaan Limbah

Penjelasan Singkat

Tuliskan bagaimana bisnis mengelola limbah yang ditimbulkan

Contoh Pengungkapan

Perusahaan kami menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah padat, cair, dan gas. Limbah tersebut dihasilkan terutama dari proses produksi, seperti sisa-sisa bahan baku dna kemasan. Beberapa bahan kimia yang digunakan dalam produksi juga berpotensi menimbulkan dampak besar bagi lingkungan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Sebagian limbah ini dihasilkan langsung oleh perusahaan dalam kegiatan operasi, maupun limbah yang berasal dari pemasok bahan baku dan penggunaan produk oleh konsumen. Kami berkomitmen untuk mengurangi dampak buruk dari limbah yang dihasilkan dengan melakukan daur ulang dan bekerja sama dengan pemasok untuk mengurangi limbah yang dihasilkan.

Perusahaan kami melakukan beberapa langkah untuk membuang atau mendaur ulang limbah, antara lain:

- 1.Pemilahan limbah: limbah dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti limbah organik, plastik, dan logam.
- 2.Pengelolaan limbah berbahaya: limbah yang berbahaya ditangani dengan prosedur khusus untuk memastikan aman bagi lingkungan.
- 3.Daur ulang: limbah yang bisa didaur ulang, seperti plastik dan kertas, dikirim ke fasilitas daur ulang yang bersertifikat.
- 4.Pembuangan yang aman: limbah yang tidak dapat didaur ulang dibuang sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku.
- 5.Edukasi karyawan: kami memberikan pelatihan kepada karyawan untuk memastikan mereka memahami cara mengelola limbah dengan benar.

Jenis Limbah Padat	Volume per Tahun	Satuan	Manajemen Limbah (dibuang ke pihak ketiga, dijual, dll)
1.		kg	
2.		kg	
3.		kg	
Jenis Limbah yang di Daur Ulang			Mekanisme Daur Ulang yang dilakukan
4.			Dijual ke perusahaan daur ulang
5.			Dijadikan produk baru
6.			Dijadikan kompos

Material

Bahan Baku Produksi

Penjelasan Singkat

Tuliskan jenis bahan baku dan berat total yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa utama perusahaan dalam metrik ton.

Contoh Pengungkapan

Jenis Bahan Baku dan Berat Total yang digunakan (dalam Ton)	
Jenis Bahan Baku	Berat Total yang digunakan (Dalam Ton)
Bahan Pangan (Misalnya Tepung, Gula, Susu, Minyak)	15.000 ton/tahun
Kemasan (Plastik, Kertas, Kaleng)	5.000 ton/tahun
Bahan Tambahan (Bumbu, Pengawet, Perisa)	500 ton/tahun
Bahan Baku Organik (Sayuran, Buah, Daging)	10.000 ton/tahun

Bahan Baku Daur Ulang

Penjelasan Singkat

Pada bisnis level menengah dan lanjutan, tuliskan persentase bahan baku tersebut yang didaur ulang kembali untuk memproduksi produk dan jasa utama perusahaan.

Contoh Pengungkapan

Jenis Bahan Baku dan Berat Total yang digunakan (dalam Ton)	
Jenis Bahan Baku	Persentase Daur Ulang (%)
Bahan Pangan	10% (1.500 ton/tahun)
Kemasan	25% (1.250 ton/tahun)
Bahan Tambahan	5% (25 ton/tahun)
Bahan Baku Organik	15% (1.500 ton/tahun)

Keanekaragaman Hayati

Lokasi dan Luasan Usaha yang Memiliki Dampak terhadap Keanekaragaman Hayati

Penjelasan Singkat

Jelaskan tentang lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, atau dikelola, yang terletak di dalam atau dekat dengan kawasan lindung atau kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Sertakan informasi berikut:

1. Di mana lokasi tersebut berada (nama dan tempatnya).
2. Apakah organisasi memiliki atau menyewa tanah di lokasi tersebut.
3. Apakah posisi lokasi tersebut berada di dalam kawasan lindung, dekat dengan kawasan lindung, atau memiliki bagian yang termasuk kawasan lindung.
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi tersebut (misalnya kantor, pabrik, atau kegiatan ekstraktif seperti tambang).
5. Ukuran lokasi operasi (misalnya luas dalam kilometer persegi).
6. Jenis keanekaragaman hayati yang ada di lokasi tersebut (misalnya hutan, sungai, atau ekosistem lainnya).
7. Apakah lokasi tersebut termasuk dalam area yang dilindungi oleh hukum, seperti kawasan konservasi atau area yang dilindungi oleh peraturan internasional.

Contoh Pengungkapan

1. Lokasi: Perusahaan memiliki fasilitas di dekat kawasan konservasi Hutan Lindung Bukit Barisan di Sumatera Barat.
2. Status kepemilikan: lokasi ini berupa pabrik yang berdiri di atas tanah sewa.
3. Kawasan lindung: pabrik ini berada di dekat kawasan lindung, namun tidak masuk ke dalamnya.
4. Jenis kegiatan: lokasi digunakan untuk kegiatan produksi bahan bangunan.
5. Ukuran: luas area operasi pabrik adalah 2 hektar (0,02 km²).
6. Keanekaragaman hayati: di sekitar lokasi terdapat hutan hujan tropis dengan berbagai flora dan fauna khas, seperti pohon meranti dan satwa endemik seperti siamang.
7. Perlindungan hukum: kawasan lindung ini dilindungi oleh peraturan nasional dan diakui sebagai area konservasi internasional.

Kebijakan dan Komitmen terkait Keanekaragaman Hayati

Penjelasan Singkat

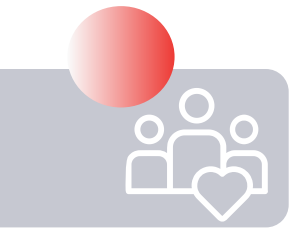
Jelaskan komitmen perusahaan dalam menghentikan dan membalikkan proses penurunan keanekaragaman hayati yang dapat terjadi akibat aktivitas bisnis yang dilakukan.

Contoh Pengungkapan

Perusahaan berkomitmen untuk melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak negatif dari operasi kami terhadap ekosistem. Kami telah mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pelestarian hutan tropis, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan restorasi habitat. Kami juga telah bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah untuk mendukung upaya konservasi di wilayah yang terancam punah. Setiap proyek baru yang kami lakukan melibatkan penilaian dampak terhadap keanekaragaman hayati untuk memastikan bahwa kami tidak merusak spesies langka atau habitat yang penting. Kami menargetkan untuk mengurangi jejak alam kami sebesar 25% dalam lima tahun ke depan, serta melakukan restorasi hutan di area-area yang terdampak oleh operasi industri kami.

Dampak di atau Dekat Kawasan Sensitif Keanekaragaman Hayati	Lokasi dan Luas dalam Hektar	Direct Driver
.....		
.....		





PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA SOSIAL

DASAR (D)MENENGAH (M)LANJUTAN (L)			Keselaran dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
Hak Asasi Manusia	S1.1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dan kerja paksa, termasuk: - Jenis operasi atau pemasok - Lokasi yang berisiko		S1.1: GRI 408-1, 409-1; ASEDG-S1.2
	S1.2: Jumlah dan jenis insiden tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa, jika ada		S1.2: ASEDG-S1.1
Kepegawaian, Pelatihan dan Pendidikan	S2.1: Jumlah karyawan: - Penerima upah (karyawan full-time dan paruh waktu) - Bukan penerima upah (buruh harian, lepasan)		- S2.1: GRI 2-7 - S2.6: GRI 404-2
	S2.2: Jumlah total karyawan, karyawan baru dan tingkat pergantian karyawan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah		S2.2: GRI 401-1, ASEDG-S2.2
	S2.3: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	S2.4: Persentase karyawan yang memenuhi atau melebihi ketentuan upah minimum yang berlaku, jika ada.	- S2.3: GRI 404-1, ASEDG-S2.1 - S2.4: GRI 202-1, ASEDG-S2.3 - S2.7 : GRI 404-3
	S2.5: Tunjangan untuk karyawan purnawaktu tetapi tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	S2.6: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	
			S2.5: GRI 401-2

DASAR (D) MENENGAH (M) LANJUTAN (L)			Keselarasn dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
	S2.6: Cuti melahirkan: - Jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin - Jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin		S2.6: GRI 401-3
Keanekaragaman, peluang setara dan non-diskriminasi	S3.1: Persentase karyawan perusahaan berdasarkan: - Jenis kelamin - Usia	S3.2: Persentase direktur perusahaan berdasarkan: - Jenis Kelamin - Usia S3.3: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki S3.4 : Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan: - Jumlah insiden - Rencana remediiasi	- S2.1: GRI 2-7 - S2.3: GRI 401-1, ASEDG-S2.2 S3.3: GRI 405-2 S3.4: GRI 406-1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	S4.1 : Apakah memiliki SOP K3?	S4.4 : Jumlah total dan persentase karyawan yang telah dilatih mengenai standar kesehatan dan keselamatan kerja	S4.10 : Apakah memiliki ISO 45001 atau SMK3 Kemnaker yang berlaku? - S4.1 : GRI 403-1 - S4.3 : GRI 403-5, ASEDG-S4.2

**PENGUNGKAPAN PILAR
KINERJA SOSIAL**

DASAR (D) MENENGAH (M) LANJUTAN (L)			Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
S4.2 : Jumlah fatalitas dan luka-luka di perusahaan akibat kecelakaan kerja, jika ada	S4.4 : Layanan kesehatan kerja yang tersedia untuk pekerja	S4.7 : Jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh perusahaan, yang tercakup dalam sistem manajemen K3	• S4.2: GRI 403-9, ASEDG-S4.1 • S4.5 : GRI 403-3 • S4.11 : GRI 403-8
S4.3 : Jumlah kasus penyakit akibat kerja, jika ada	S4.6 : Proses yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya terkait pekerjaan dan menilai risiko, serta untuk menerapkan pengendalian untuk meniadakan bahaya dan meminimalkan risiko S4.7 : Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja S4.8 : Peningkatan kualitas kesehatan pekerja S4.9 : Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis		



PENGUNGKAPAN PILAR
KINERJA SOSIAL

	DASAR (D)	MENENGAH (M)	LANJUTAN (L)	Keselarasn dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
Masyarakat Setempat	S5.1 : Kegiatan perusahaan untuk pengembangan masyarakat setempat		S5.2 : Daftar kegiatan perusahaan yang berdampak negatif terhadap masyarakat setempat	S5.1 : GRI 413-1 S5.2 : GRI 413-2, ASEDG-S5.2
Keselamatan Pelanggan dan Pelabelan	S6.1 : Daftar regulasi/sertifikasi yang dipatuhi/didapatkan terkait keselamatan dan kesehatan pelanggan S6.2: Kebijakan atau komitmen untuk menyediakan saluran layanan konsumen S6.3: Jumlah insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa			S6.3: GRI 416-2 S6.2 : GRI 417-1



Hak Asasi Manusia

Penjelasan Singkat

Indikator hak asasi manusia menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait hak asasi manusia. Untuk memastikan bahwa hal tersebut memang dilakukan, perusahaan dapat memulainya dengan mengidentifikasi kegiatan operasional bisnis dan pemasok mana saja yang berpotensi tidak sesuai dengan peraturan HAM yang berlaku, terutam pada kasus pekerja anak dan kerja paksa.

Contoh Pengungkapan

- Jenis operasi atau pemasok: pembelian pasokan sayur dari pasar X. Pada kegiatan pengangkutan stok sayur ke dalam kendaraan transportasi logistik, pekerjaan tersebut dilakukan oleh anak dibawah umur.
- Lokasi yang beresiko: Pemasok sayur di Kabupaten Trenggalek.
- Jumlah dan jenis insiden tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa: sampai saat ini, belum ada insiden tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa terjadi di perusahaan kami. Perusahaan kami berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dalam setiap aspek operasional. Kami memastikan bahwa semua karyawan diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi, dan memiliki akses yang setara terhadap peluang kerja. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman

Kepegawaian, Pelatihan, dan Pendidikan

Penjelasan Singkat

Indikator kepegawaian, pelatihan, dan pendidikan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, proses perekrutan dan pergantian karyawan yang menggambarkan dinamika tenaga kerja dalam perusahaan. Kedua, tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu sebagai bentuk dukungan terhadap kesejahteraan dan motivasi kerja. Ketiga, aturan cuti melahirkan bagi karyawan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap hak-hak dan keseimbangan kehidupan kerja karyawan, khususnya dalam mendukung peran keluarga.

Contoh Pengungkapan

Selama periode pelaporan, perusahaan merekrut 100 karyawan baru dengan tingkat perekrutan sebesar 10%, sementara 80 karyawan meninggalkan perusahaan dengan tingkat pergantian sebesar 8%. Data ini diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan wilayah. Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan, perusahaan memberikan berbagai tunjangan kepada karyawan purnawaktu, antara lain asuransi kesehatan, tunjangan pensiun, cuti tahunan penuh, bonus kinerja tahunan, serta fasilitas pelatihan profesional. Selain itu, perusahaan juga memberikan cuti melahirkan selama tiga bulan bagi karyawan perempuan, sedangkan karyawan laki-laki belum memperoleh hak tersebut. Pada periode pelaporan, tercatat tiga karyawan perempuan yang mengambil cuti melahirkan, dan seluruhnya kembali bekerja serta tetap bekerja selama 12 bulan setelah masa cuti berakhir.

Keanekaragaman, Peluang Setara dan Non-Diskriminasi

Penjelasan Singkat

Perusahaan perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa aspek keberagaman dan kesetaraan di lingkungan kerja. Pertama, persentase karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelompok keragaman lainnya sebagai bentuk transparansi atas komposisi tenaga kerja. Kedua, rasio gaji antara karyawan laki-laki dan perempuan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip kesetaraan upah. Ketiga, perusahaan juga perlu mengungkapkan jika terdapat insiden diskriminasi, termasuk langkah-langkah yang telah diambil untuk menangani dan mencegah terulangnya insiden tersebut di masa depan.

Contoh Pengungkapan

Pada tahun pelaporan, komposisi karyawan terdiri dari 60% pria dan 40% wanita, dengan distribusi usia sebesar 30% di bawah 25 tahun, 30% pada rentang usia 26 hingga 35 tahun, dan 40% di atas 35 tahun. Perusahaan menetapkan kebijakan penggajian yang didasarkan pada posisi jabatan, bukan pada gender. Sebagai contoh, karyawan dengan posisi staf menerima gaji sebesar Rp5.000.000, sementara kepala divisi menerima gaji sebesar Rp7.500.000. Selama periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi yang terjadi di lingkungan kerja. Perusahaan menegaskan komitmennya untuk tidak mentoleransi segala bentuk tindakan diskriminasi, dan akan memberikan sanksi tegas kepada siapa pun yang terbukti melakukannya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Penjelasan Singkat

Perusahaan perlu menjelaskan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara menyeluruh, termasuk keberadaan SOP, komite pengawas K3, dan layanan kesehatan kerja. Informasi mengenai jenis kecelakaan kerja, langkah penanganan, serta pelatihan rutin bagi karyawan juga penting disampaikan. Selain itu, perusahaan harus menyediakan fasilitas kesehatan tambahan, memastikan komunikasi yang efektif terkait isu K3, serta menerapkan strategi dan sistem K3 secara menyeluruh. Jumlah kecelakaan kerja selama periode pelaporan juga perlu diungkapkan sebagai bentuk transparansi dan evaluasi.

Contoh Pengungkapan

Perusahaan memiliki komite khusus yang bertugas mengawasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk memastikan seluruh prosedur dijalankan dengan baik. Sebagai bentuk implementasi, perusahaan telah menetapkan SOP K3, menyediakan klinik internal, serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bekerja sama dengan tenaga medis profesional. Pelatihan K3 rutin diberikan kepada seluruh pekerja, mencakup penggunaan APD dan penanganan situasi darurat. Perusahaan juga melakukan penilaian risiko secara berkala, menjaga lingkungan kerja, dan menyediakan program asuransi kesehatan. Selama periode pelaporan, tercatat tiga kecelakaan kerja ringan dan satu kecelakaan berat, yang mendorong penguatan pelaksanaan K3 secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Masyarakat Setempat

Penjelasan Singkat

Perusahaan perlu mengungkapkan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan upaya membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Selain itu, perusahaan juga harus transparan dalam menjelaskan dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya terhadap masyarakat lokal, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau menangani dampak tersebut secara bertanggung jawab.

Contoh Pengungkapan

Sebanyak 50% kegiatan operasional perusahaan melibatkan partisipasi masyarakat setempat sebagai bentuk pemberdayaan dan keterlibatan aktif dalam mendukung aktivitas bisnis. Perusahaan juga berkomitmen untuk memastikan bahwa tidak ada dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat lokal akibat operasional yang dijalankan. Apabila terdapat dampak yang merugikan, perusahaan akan segera mengambil langkah untuk mencari solusi yang tepat guna menjaga hubungan yang harmonis dan bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar.

Kesehatan dan Pelanggan dan Pelabelan

Penjelasan Singkat

Perusahaan bertanggung jawab Perusahaan dalam memastikan bahwa produk atau jasa yang diberikan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan. Perusahaan diharapkan mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku dan melaporkan jumlah insiden ketidakpatuhan jika terjadi. Perusahaan juga memiliki kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi yang akurat, jelas, dan bertanggung jawab pada produk atau jasa. Ini mencakup pelabelan kandungan, petunjuk penggunaan, serta saluran pengaduan konsumen. Perusahaan juga harus melaporkan jumlah insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan.

Contoh Pengungkapan

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan:

Perusahaan berkomitmen terhadap perlindungan kesehatan dan keselamatan pelanggan melalui penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 dan keamanan produk berbasis ISO 22000. Seluruh produk melewati proses pengujian kualitas dan keamanan sebelum didistribusikan. Pada tahun pelaporan, tidak ditemukan insiden ketidakpatuhan terhadap standar keselamatan atau regulasi pemerintah terkait dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses produksi telah dijalankan secara sesuai standar operasional yang berlaku.

Pelabelan:

Perusahaan telah menyediakan label produk yang mencantumkan komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan informasi penggunaan secara jelas. Komitmen ini dituangkan melalui kebijakan pelabelan internal yang disosialisasikan kepada seluruh tim produksi dan pemasaran. Selama tahun pelaporan, ditemukan dua kasus ketidakakuratan informasi pada label produk kemasan, yang segera ditindaklanjuti dengan penarikan produk terkait dan pembaruan sistem verifikasi label. Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan konsumen yang dapat diakses melalui telepon dan email untuk menangani pertanyaan atau keluhan terkait produk.



PENGUNGKAPAN PILAR KINERJA TATA KELOLA

DASAR (D)

MENENGAH (M)

LANJUTAN (L)

Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework

Struktur Organisasi

T1.1:
Daftar struktur organisasi

T1.2:
Daftar struktur tata
kelola dewan direksi,
termasuk komite
dewan direksi dan
manajemen, jika ada

T1.4:
Tanggung jawab tata
kelola dalam
mengawasi dan
mengelola risiko dan
dampak

- T1.1: GRI 2-9
- T1.2: GRI 2-9,
ASEDG-G1.2
- T1.4: GRI 2-12,
GRI 2-13

T1.3 :
Saluran
penyampaian
masalah kepada
manajemen

T1.5 :
Peran badan tata
kelola tertinggi
dalam pelaporan
keberlanjutan

- T1.3 : GRI 2-16
- T1.5: GRI 2-14

Kebijakan

T2.1:
Pernyataan tentang strategi
pembangunan berkelanjutan

T2.2:
Kebijakan
perusahaan,
termasuk namun
tidak terbatas pada:

- Kode Etik
- Kebijakan Anti-Korupsi
- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran
- Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Kebijakan Tenaga Kerja Anak
- Kebijakan Tenaga Kerja Paksa

T2.3 :
Operasionalisasi
komitmen kebijakan

T2.4 :
Proses untuk
memperbaiki
dampak negatif

T2.5 :
Pendekatan untuk
keterlibatan
pemangku
kepentingan

- T2.1: GRI 2-22
- T2.2: GRI 2-23,
ASEDG-G2.1
- T2.3: GRI 2-24
- T2.4: GRI 2-25
- T2.5: GRI 2-29

**PENGUNGKAPAN PILAR
KINERJA TATA KELOLA**

				Keselarasan dengan GRI dan ASEAN SEDG Framework
DASAR (D)		MENENGAH (M)	LANJUTAN (L)	
Manajemen Risiko dan Pelaporan		T3.1: Daftar risiko operasional dan kegiatan perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada: - Risiko kepatuhan regulasi - Risiko kelangsungan bisnis	T3.2: Tahun dari laporan keuangan yang terakhir diaudit. T3.3 : Daftar risiko keberlanjutan perusahaan jika berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada: - Risiko fisik terkait iklim - Risiko transisi terkait iklim	- T3.1: ASEDG-G3.2 - T3.2: ASEDG-G3.1 T3.3 : ASEDG-G3.3
Anti Korupsi	T4.1 : Jumlah total dan jenis insiden korupsi yang telah dikonfirmasi, jika ada	T4.2 : Jumlah dan persentase total karyawan yang telah mengikuti pelatihan antikorupsi	T4.3 : Risiko signifikan yang terkait dengan korupsi	T4.1 : GRI 205-3, ASEDG-G4.1 T4.2 : GRI 205-2, ASEDG-G4.2 T4.3 : GRI 205-1, ASEDG-G4.3
Privasi Pelanggan			T5.1 : Jumlah total dan jenis pengaduan yang diterima terkait pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan, jika ada.	T5.1 : GRI 418-1, ASEDG-G5.1



Struktur Organisasi

Penjelasan Singkat

Struktur organisasi menjelaskan kedudukan setiap pemilik dan pekerja dalam bisnis dan bagaimana peran serta tanggung jawab masing-masing.

Contoh Pengungkapan

Struktur perusahaan kami terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Manajer: membawahi beberapa divisi seperti keuangan, operasional, pemasaran dan sumber daya manusia.
3. Staf divisi: meliputi tim di setiap divisi, seperti tim administrasi, produksi, dan layanan pelanggan.

Peran dari masing-masing struktur tersebut terdiri dari:

1. Direktur Utama: mengambil keputusan penting, menentukan arah perusahaan, dan mengawasi semua kegiatan
2. Manajer Divisi
 - Produksi: mengelola proses pembuatan produk
 - Pemasaran: mengatur strategi promosi dan penjualan
 - Keuangan: mengurus keuangan dan anggaran perusahaan
3. Supervisor: memastikan pekerjaan tim berjalan lancar dan melaporkan hasilnya kepada manajer
4. Staf dan karyawan: melaksanakan tugas operasional sesuai divisi, seperti produksi, administrasi, pemasaran, atau layanan pelanggan.



Kebijakan

Penjelasan Singkat

Perusahaan menetapkan kebijakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha agar sesuai dengan nilai-nilai etika, peraturan hukum, dan prinsip keberlanjutan. Kebijakan ini mencakup aspek seperti perlindungan lingkungan, hak karyawan, praktik bisnis yang adil, dan tanggung jawab sosial.

Contoh Pengungkapan

1. Komitmen Kebijakan

- a. Perusahaan kami berkomitmen dalam menjalankan operasional dengan menerapkan kebijakan terhadap penghormatan hak asasi manusia, anti korupsi, ketenagakerjaan, lingkungan, dll.
- b. Perusahaan kami menerapkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menjalin hubungan bisnis yang berfokus pada praktik ramah lingkungan dan sosial

2. Kebijakan Anti korupsi

Seluruh transaksi dilakukan secara transparan. Kami melarang praktik suap, gratifikasi, dan kecurangan. Komitmen ini berlaku untuk semua lini usaha, termasuk dalam kerja sama dengan vendor atau mitra distribusi.

3. Kebijakan Tenaga Kerja Anak

Kami memiliki kebijakan khusus mengenai Ketenagakerjaan bahwa Perusahaan tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan memberikan upah layak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

4. Kebijakan Lingkungan

Perusahaan memiliki kebijakan lingkungan tersendiri dengan menggunakan bahan baku yang dapat diperbarui seperti serat alami (rotan, pandan, atau kapas organik) serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kami mengatur limbah produksi menggunakan kebijakan dan mendorong penggunaan kembali bahan sisa (*reuse*).

5. Kebijakan Pelanggan

Kami menjamin keamanan dan kualitas produk serta memberikan layanan purna jual jika terdapat keluhan pelanggan.

Manajemen Risiko dan Pelaporan

Penjelasan Singkat

Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, termasuk risiko lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, Perusahaan menyusun pelaporan secara berkala untuk memantau dan mengomunikasikan upaya mitigasi risiko dan kinerja keberlanjutan.

Contoh Pengungkapan

1. Identifikasi Risiko Usaha

Kami memetakan penilaian risiko seperti kenaikan harga bahan baku impor, gangguan pasokan terkait cuaca ekstrem, serta ketergantungan pada satu jenis saluran distribusi. Penilaian ini dilakukan setiap kuartal dan didiskusikan dalam rapat mingguan tim inti.

2. Risiko Kelangsungan Bisnis

Selama periode pelaporan perusahaan kini menghadapi berbagai dinamika eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada rantai pasok global, perubahan regulasi, serta potensi gangguan operasional akibat bencana alam atau kondisi geopolitik. Adapun dalam laporan keuangan terakhir yang telah diaudit untuk tahun buku 2024, Perusahaan telah mengungkapkan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha secara material, termasuk volatilitas pasar dan risiko operasional di sektor kami

3. Risiko Kepatuhan Regulasi

Perusahaan beroperasi dalam sektor yang diatur secara ketat oleh berbagai peraturan dan kebijakan, baik dari pemerintah pusat maupun daerah, termasuk regulasi lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta perdagangan dan ekspor-impor bahan baku. Kegagalan memenuhi standar emisi dan pengelolaan limbah menjadi perhatian risiko kami, maka dari itu kami selalu melakukan monitoring rutin terhadap perubahan kebijakan/regulasi nasional dan internasional termasuk peningkatan upaya dalam peningkatan sistem kepatuhan internal

4. Risiko Fisik terkait Iklim

Selama periode pelaporan, Perusahaan menghadapi tantangan dalam perubahan iklim seperti banjir yang terjadi di bulan Juli. Adapun hal ini mengakibatkan banjir yang menghambat akses transportasi pengiriman barang kami sehingga pengiriman dan pemenuhan permintaan pelanggan terjadi. Tantangan ini membuat kami akhirnya melakukan evaluasi ulang mengenai risiko lokasi operasional terhadap bencana iklim dan banjir.

Anti Korupsi

Penjelasan Singkat

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan usaha secara jujur dan transparan dengan menolak segala bentuk praktik korupsi, suap, gratifikasi, dan penyalahgunaan jabatan. Upaya anti korupsi dilakukan melalui kebijakan internal, edukasi kepada karyawan, serta penerapan sistem kontrol dalam transaksi dan kerja sama usaha. Kebijakan antikorupsi dalam Perusahaan sangat penting untuk memastikan integritas, transparansi, dan efisiensi dalam operasional Perusahaan.

Contoh Pengungkapan

Sejalan dengan penerapan internal perusahaan mengenai kebijakan Antikorupsi, perusahaan kini mendorong proses bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan demi pemangku kepentingan. Adapun dalam proses bisnis perusahaan, kami melarang semua karyawan menerima atau memberikan suap kepada pihak luar, termasuk dalam proses pengadaan bahan baku atau pengurusan izin usaha dan selama periode pelaporan, tidak ada insiden penerimaan suap maupun gratifikasi dari pihak luar. Perusahaan juga rutin memberikan pelatihan bagi karyawan baru mengenai etika bisnis dan larangan korupsi pada saat orientasi. Selama periode laporan terdapat 10 orang karyawan baru yang mengikuti pelatihan ini.



Privasi Pelanggan

Penjelasan Singkat

Perusahaan membatasi pengumpulan data pribadi hanya pada hal-hal yang diperlukan, memastikan proses pengumpulan dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum, serta bersikap terbuka mengenai cara pengumpulan, penggunaan, dan keamanan data. Selain itu, perusahaan tidak diperkenankan membagikan atau memanfaatkan informasi pribadi pelanggan untuk tujuan lain di luar yang telah disetujui, dan wajib memberitahukan pelanggan apabila ada perubahan kebijakan perlindungan data atau tindakan yang berkaitan.

Contoh Pengungkapan

Selama tahun 2025, kami tidak menerima pengaduan terkait pelanggaran privasi pelanggan. Adapun dalam proses pengumpulan data, perusahaan menyimpan data pelanggan hanya untuk kebutuhan pengiriman produk dan secara berkala menghapus data pelanggan yang sudah tidak aktif dalam 12 bulan terakhir untuk menjaga keamanan informasi.



DAFTAR SINGKATAN

• APINDO	: Asosiasi Pengusaha Indonesia
• BRIN	: Badan Riset Nasional Indonesia
• ESG	: Environmental, Social, and Governance
• GRI	: Global Reporting Initiative
• OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
• ASEDG	: ASEAN Simplified ESG Disclosure Guide
• UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
• ACCMSME	: ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small and Medium Enterprises
• AMAB	: ASEAN MSME Advisory Board
• GRK	: Gas Rumah Kaca
• GRI	: Global Reporting Initiative
• TKDN	: Tingkat Kandungan Dalam Negeri
• K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
• ISO	: International Organization for Standardization
• SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
• PPh	: Pajak Penghasilan
• PBB	: Pajak Bumi dan Bangunan
• PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
• TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
• CSR	: Corporate Social Responsibility
• SOP	: Standard Operating Procedure
• KUR	: Kredit Usaha Rakyat
• LPG	: Liquefied Petroleum Gas
• ECA	: Export Credit Agency
• SDGs	: Sustainable Development Goals
• ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
• VICA	: Volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous (akronim untuk menggambarkan lingkungan global yang kompleks)
• LST	: Long Short Term (merujuk pada model keuangan atau strategi perdagangan, berpotensi terkait dengan LSTM jika dimaksudkan untuk model prediksi pasar saham)



Panduan
Lestari
Laporan ESG Strategis
untuk Usaha Tangguh dan Responsif